

THE INFLUENCE OF USING THE LEARNING MODEL OF LEARNING TOWARDS LEARNING MOTIVATION IN CLASS X STUDENTS OF SMAN 1 TUALANG DISTRICT SIAK

Valdi Mensi¹, Sri Erlinda, S.IP., M.Si², Jumili Arianto, S.Pd., M.H³
Email: valdi.mensi.vm@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², jumili_arianto@gmail.com³
No. HP: 081270007523

*Study Program S1 Pancasila and Citizenship Education (PPKN)
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the low motivation to learn PPKn class X students at SMAN 1 Tualang, Tualang District, Siak Regency. The formulation of the problem in this study was: "How does the influence of the use of Guess the Learning model of Learning Motivation for PPKn Class X Students in SMAN 1 Tualang Siak Regency?". This study aims "to determine the effect of the use of Guess the Learning model of Learning in the Learning Motivation of Class X Students in SMAN 1 Tualang Siak Regency". This research is a quantitative research that is experimental. The population in this study was class X students at SMAN 1 Tualang Siak Regency. The sample in this study was taken based on the "Random Sampling" technique. Where classes taken as samples are students of Class X Natural Science 8 (experimental class) who are given a Guess the Learning model and class X IPS 1 (control class) are students who are given the conventional method. Then the data analysis using homogeneity test, t-test and gain test. Based on the results of the study showed that there is an influence of learning motivation between students who use the Guess Learning model with conventional learning in SMAN 1 Tualang Siak Regency can be seen from the results ($t_{count} = 29.50 > t_{table} = 3.99$). Where there is an increase in the average motivation to learn PPKn in the experimental class from 22.88 to 32.54 while the average motivation to learn PPKn in the control class from 25.32 to 25.61. With an average gain of 0.56 included in the category of "medium" Thus there is an influence of PPKn learning motivation using the Guess Learning with conventional learning model at SMAN 1 Tualang Siak Regency.*

Key Words: *Prediction Guide, Learning Motivation*

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMAN 1 TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Valdi Mensi¹, Sri Erlinda, S.IP., M.Si², Jumili Arianto, S.Pd., M.H³
Email: valdi.mensi.vm@gmail.com¹, linda_sri70@yahoo.com², jumili_arianto@gmail.com³
No. HP: 081270007523

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Keawarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya motivasi belajar PPKn siswa kelas X di SMAN 1 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa kelas X di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak?”. Penelitian ini bertujuan” untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa kelas X di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas X di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “ *Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah Siswa kelas X IPA 8 (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Tebak Pelajaran dan kelas X IPS 1 (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian di data analisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji-t serta uji gain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran dengan konvensional di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat dari hasil ($t_{hitung}=29,50 > t_{tabel}=3,99$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 22,88 menjadi 32,54 sedangkan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 25,32 menjadi 25,61. Dengan rata-rata gain sebanyak 0,56 termasuk dalam kategori “sedang” Dengan demikian terdapat pengaruh motivasi belajar PPKn yang menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran dengan konvensional di SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak.

Kata Kunci: Tebak Pelajaran, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia karena di dalam pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Di dalam pendidikan terdapat proses, proses inilah yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif dan guru yang aktif juga dalam proses pembelajaran dan mengarah pada terbentuknya nilai-nilai norma yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3).

Pembelajaran terbaik adalah ketika para siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas Lee & Hines (dalam Pungki Baskoro, 2016). Apabila siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dipastikan motivasi belajar siswa akan baik. Siswa tidak akan terlibat aktif apabila sikap guru maupun model pembelajaran yang diberikan tidak dapat menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat memicu kebosanan pada siswa sehingga minat belajar siswa kurang. Siswa tidak akan aktif dalam pembelajaran apabila waktu pembelajaran dalam suatu materi dikurangi dari waktu yang semestinya dikarenakan guru ingin memadatkan materi dan mengefisiensi waktu yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan melalui pra observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Tualang dan pengamatan kelas dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn kelas X menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran tersebut, bermain handphone, bahkan tidur pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Bahkan banyak juga siswa yang keluar dari kelas karena bosan dengan pelajaran tersebut apalagi jika waktu siang sampai dengan sore. Metode mengajar guru cenderung konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan strategi. Penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Keadaan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa kelas X SMAN 1 Tualang Kabupaten Siak.

Ada beberapa cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, antara lain dengan mengubah model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah : presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. (Menurut Arends dalam trianto, 2017)

Berdasarkan permasalahan yang didapat cukup beralasan untuk dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran. Model pembelajaran ini siswa dapat belajar aktif di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar Selain itu melatih keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan daya ingat dengan melakukan permainan (games), sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup, menarik dan tidak membosankan serta diharapkan motivasi belajar akan meningkat.

Salah satu dengan model pembelajaran Tebak Pelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat tertip dalam proses pembelajaran semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian terhadap guru yang menyampaikan materi. (Hisyam Zaini dkk.2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka di dapat rumusan masalahnya adalah: “bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tebak Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tualang Kabupaten Siak?” Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tebak Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tualang Kabupaten Siak”

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Tualang tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 12 (dua belas) kelas dengan jumlah 398 siswa, yang terdiri dari kelas X IPA 1 s/d X IPS 4 masing-masing kelas berjumlah 34-36 siswa. Pengambilan sampel ini secara *random sampling* dimana kelas X IPA 8 (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Tebak Pelajaran dan kelas X IPS 1 (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran. Angket ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran Tebak Pelajaran, kemudian lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, yang di isi oleh observer saat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

1) Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas dan Menentukan Nilai Varians

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas X IPA 8

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas X IPS 1

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (Sugiyono 2017)}$$

Varians untuk kelas X IPA 8

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

Varians untuk kelas X IPS 1

$$S_2^2 = \frac{n_1 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_1 (n_2 - 1)} \text{ (Sudjana 2016)}$$

2) Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2} \text{ (Sudjana 2016)}$$

3) Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (Sudjana 2016)}$$

4) Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_{x1}} - \frac{S_2^2}{n_{x2}}}} \text{ (Sugiyono 2017)}$$

5) Uji Gain

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada poin ini membahas tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari tiga kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPKn sebelum menerapkan model pembelajaran Tebak Pelajaran serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari ketiga kelas tersebut.

a. Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA 3

Motivasi belajar siswa kelas X IPA 3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 1 Tualang

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
32,5 – 40	Sangat Tinggi		
25 – 32,3	Tinggi	21	60%
18 - 25	Rendah	14	40%
10 – 17,5	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa X IPA 3 adalah 23,77 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,88.

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA 8

Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA 8 SMAN 1 Tualang

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
32,5 – 40	Sangat Tinggi	-	
25 – 32,3	Tinggi	20	57,10%
18 - 25	Rendah	15	42,90%
10 – 17,5	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa X IPA 8 adalah 22,88 dan nilai varians kelas tersebut adalah 13,32

c. Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 1

Tabel 3 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 1 Tualang

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
32,5 – 40	Sangat Tinggi	3	8,90%
25 – 32,3	Tinggi	14	41,10%
18 - 25	Rendah	17	50%
10 – 17,5	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai hasil pengolahan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa X IPS 1 adalah 25,32 dan nilai varians kelas tersebut adalah 19,98.

Penetapan Homogenitas kelas X

Berikut di bawah dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa kelas X IPA 3, X IPA 8, X IPS 1 hasil dari uji homogenitas kelas X yang diuji sebanyak 3 kali uji adalah:

Tabel 4 Uji Homogenitas Siswa Kelas X SMAN 1 Tualang

Kelas	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
X IPS 1 dengan X IPA 3	2,90 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
X IPS 1 dengan X IPA 8	1,50 < 3,98	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
X IPA 3 dengan X IPA 8	1,90 < 3,97	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen.

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana Model pembelajaran petak umpet ini diterapkan 2 kali pertemuan kepada kelas eksperimen Dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran, dimana langkah-langkah model pembelajaran Tebak Pelajaran sebagai berikut :

Penerapan pertama:

1. Tentukan topik yang akan dipelajari.
2. Guru membagikan kelompok yang berjumlah 4- 5 orang dan membuat lingkaran.
3. Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira kira akan mereka dapatkan dalam pelajaran.

4. Siswa di minta untuk membuat perkiraan – perkiraan itu di dalam kelompok.
5. Sampaikan materi pembelajaran secara interaktif
6. Selama proses pembelajaran, siswa di minta untuk mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang di sampaikan
7. Di akhir perkuliahan, tanyakan berapa jumlah tebakan mereka yang benar.

Penerapan pertama model Pembelajaran petak umpet dilakukan pada hari Jum'at sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas X IPA 8 pada tanggal 18 April 2019 pada pukul 13.00- 14.40 dengan materi wawasan nusantara. Pada penerapan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 25 April 2019 pada pukul 13.00- 14.40 dengan materi kedudukan, fungsi dan tujuan wawasan nusantara. Tentunya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan pembelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada jam akhir pelajaran.

Pertemuan pertama yang di lakukan di kelas kontrol dilakukan pada hari selasa tanggal 15 April 2019 jam 08.00-09.40 dengan materi aspek trigatra dan pancagatra dalam wawasan nusantara. Pertemuan kedua pada tanggal 22 April 2019 hari selasa jam 08.00-09.40 dengan materi peran serta warga Negara mendukung implementasi wawasan kebangsaan, sesuai dengan RPP yang dibuat.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan model pembelajaran Tebak Pelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMAN 1 Tualang.

No	Aktivitas Guru	Penerapan pertama Model Pembelajaran tebak pelajaran		Penerapan Kedua Model Pembelajaran Tebak pelajaran		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	3	60	4	80	3,5	70
2)	Kegiatan 2	3	60	4	80	3,5	70
3)	Kegiatan 3	4	80	5	100	4,5	90
4)	Kegiatan 4	4	80	5	100	4,5	90
5)	Kegiatan 5	5	100	5	100	5	100
6)	Kegiatan 6	4	100	5	100	4,5	90
7)	Kegiatan 7	3	60	4	80	3,5	70
Jumlah %		26	74,28	32	91,42	29	82,85
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

- Keterangan :
- Kegiatan 1 : Guru menentukan topik yang akan dipelajari.
- Kegiatan 2 : Guru membagikan kelompok yang berjumlah 4- 5 orang dan membuat lingkaran.
- Kegiatan 3 : Guru meminta siswa untuk menebak apa saja yang kira- kira mereka dapatkan.
- Kegiatan 4 : Guru meminta siswa membuat perkiraan tersebut didalam kelompok
- Kegiatan 5 : Guru menyampaikan materi dengan interaktif
- Kegiatan 6 : Guru akan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi tebakan mereka sesuai materi.
- Kegiatan 7 : Guru bertanya berapa jumlah tebakan mereka yang benar

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru observer pada penerapan pertama menggunakan model Tebal Pelajaran di kelas eksperimen adalah dengan hasil sebagai berikut :

Penerapan Pertama

A. CS = Cukup Sempurna

1) Kegiatan 1

Pada kegiatan 1 mengisi “ Cukup Sempurna” dengan skor 3, karena menurut observer guru dalam kegiatan ini belum sepenuhnya menguasai kelas dan masih baru mengenal kelas.

2) Kegiatan 2

Pada kegiatan 2 mengisi “Cukup Sempurna” dengan skor 3, karena menurut observer guru dalam kegiatan ini belum membuat siswa sepenuhnya paham apa yang di maksud guru dan lama untuk bergerak.

3) Kegiatan 7

Pada kegiatan 7 guru mengisi “ Cukup Sempurna” dengan skor 3, karena menurut observer siswa banyak yang tidak membuat .

B. S = Sempurna

1) Kegiatan 3

Pada kegiatan 3 guru mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru dalam hal ini belum sepenuhnya mengontrol dengan tugasnya

2) Kegiatan 4

Pada kegiatan 4 guru mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru dalam hal ini belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa yang tidak paham.

3) Kegiatan 5

Pada kegiatan 5 mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru membuat siswa paham materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran

4) Kegiatan 6

Pada kegiatan 6 guru mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru kurang memberikan pemahaman dan klarifikasi dengan jelas kepada siswa.

Penerapan kedua

A. S = Sempurna

1) Kegiatan 1

Pada kegiatan 1 mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru dalam kegiatan ini cukup menguasai kelas.

2) Kegiatan 2

Pada kegiatan 2 mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru dalam kegiatan ini membuat siswa bergerak dengan cepat untuk membuat kelompok

3) Kegiatan 7

Pada kegiatan 7 guru mengisi “Sempurna” dengan skor 4, karena menurut observer guru banyak siswa yang memberikan jawaban mereka dengan semangat.

B. SS = Sangat Sempurna

1) Kegiatan 3

Pada kegiatan 3 guru mengisi “Sangat Sempurna” dengan skor 5, karena menurut observer guru dalam hal ini membuat siswa memahami tugas yang di berikan

2) Kegiatan 4

Pada kegiatan 4 guru mengisi “Sangat Sempurna” dengan skor 5, karena menurut observer guru dalam hal ini membuat siswa bergerak melaksanakan tugas mereka masing masing.

3) Kegiatan 5

Pada kegiatan 5 mengisi “Sangat Sempurna” dengan skor 5, karena menurut observer guru membuat siswa paham materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

4) kegiatan 6

Pada kegiatan 6 guru mengisi “Sangat Sempurna” dengan skor 5, karena menurut observer guru membuat siswa menyimak materi yang mereka terima dan mengkoreksi hasil tebakan mereka.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas penelitian dalam penggunaan model Pembelajaran Tebak Pelajaran pada penerapan pertama dan penggunaan model Pembelajaran Tebak Pelajaran pada penerapan kedua mengalami peningkatan. Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model Pembelajaran Tebak Pelajaran dengan kategori “Sempurna” dengan interval 26 atau 74,28 %, pada penerapan penggunaan model Pembelajaran Tebak Pelajaran kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 32 atau 91,42%. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran petak umpat adalah dengan interval sebesar 29 atau 82,85% dengan kategori “sempurna”.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMAN 1 Tualang

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Penerapan pertama Model Pembelajaran petak umpet		Penerapan Kedua Model Pembelajaran Petak umpet		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Siswa menerima topik atau judul materi dari guru	28	84,84	33	100%	30,5	92,42
2)	Siswa membentuk kelompok secara cepat dan benar	28	84,84	33	100%	30,5	92,42
3)	Siswa membuat tebakan apa saja yang kira kira mereka dapatkan dalam kelompok	27	81,81	30	90,90%	28,5	86,36
4)	Siswa menerima materi dari guru.	27	81,81	31	93,93%	29	87,87
5)	Siswa mengkoreksi jumlah tebakan mereka dengan materi yang di sampaikan	27	81,81	33	100%	30	90,90
6)	Siswa memberikan jumlah tebakan mereka yang benar	23	69,69	27	81,81%	25	75,75
Jumlah Skor		140	80,80	187	94,44	173,5	87,63
Klasifikasi		Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat penyampaian materi pelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 6 indikator. Pada Penerapan pertama penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran aktivitas siswa mencapai kategori “Tinggi” dengan

interval 140 atau 80,80%. Penerapan kedua penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat tinggi” dengan interval 187 atau 94,44%. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model petak umpet ini dengan interval sebesar 173.5 atau 87.63% dengan kategori “Sangat tinggi”.

Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMAN 1 Tualang

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
32,5 – 40	Sangat Tinggi	22	66,66%
25 – 32,3	Tinggi	11	33,34%
18 - 25	Rendah	-	-
10 – 17,5	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa 22 siswa atau 66,66% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi”, bahwa Saya menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan guru PPKn, Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar PPKn, Siswa dapat menunjukkan minat terhadap Bermacam-Macam masalah terkait dengan materi pembelajaran PPKn, Saya merasa lebih puas apabila berkerja mandiri dalam mengerjakan tugas pembelajaran PPKn, Siswa cepat bosan pada tugas-tugas pembelajaran PPKn, Siswa merasa yakin dengan pendapat yang disampaikan saat pelajaran PPKn Siswa dapat mempertahankan pendapat saya dikelas dalam pelajaran PPKn, siswa dirumah mengulangi materi yang sudah dipelajari di sekolah, Siswa senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn, yang di berikan oleh guru, siswa merasa senang ketika guru memberikan tugas pembelajaran PPKn. Dan yang memiliki motivasi tinggi 11 siswa atau 33,34% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran Tebak Pelajaran maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 32,54 dan nilai varians kelas tersebut adalah 17,13.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMAN 1 Tualang

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
32,5 – 40	Sangat Tinggi	-	
25 – 32,3	Tinggi	24	70,58%
18 - 25	Rendah	10	29,42%
10 – 17,5	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan data yang ditampilkan pada di atas, ada 24 siswa atau 70,58% mempunyai motivasi “tinggi”, bahwa siswa menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan guru PPKn, Siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar PPKn, Siswa dapat menunjukkan minat terhadap Berbagai-Macam masalah terkait dengan materi pembelajaran PPKn Saya merasa lebih puas apabila berkerja mandiri dalam mengerjakan tugas pembelajaran PPKn, Siswa cepat bosan pada tugas-tugas pembelajaran PPKn, Siswa merasa yakin dengan pendapat yang disampaikan saat pelajaran PPKn Siswa dapat mempertahankan pendapat saya dikelas dalam pelajaran PPKn, siswa dirumah mengulangi materi yang sudah dipelajari di sekolah, Siswa senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn, yang di berikan oleh guru, siswa merasa senang ketika guru memberikan tugas pembelajaran PPKn. Selebihnya hanya 10 siswa atau 29,42% yang mempunyai motivasi ”rendah”. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 25,61 dan nilai varians kelas tersebut adalah 8,18.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan pada penerapan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 2,06

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Hasil analisis t_{hitung} sebesar 29,50 kemudian dikonfirmasi dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1 + n_2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 3,99 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (29,50 > 3,99), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran

mempunyai nilai rata-rata yaitu 32,54 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran (metode konvensional) yaitu 25,61.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang di dapat, yaitu 0,56 maka N-gain yang dihasilkan adalah dalam kategori “Sedang”.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran Tebak Pelajaran (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Tebak Pelajaran memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (29,50 > 3,99), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Tebak Pelajaran dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X IPA 8 SMAN 1 Tualang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran penerapan pertama sebesar 74,28% dengan kategori “sempurna”, penerapan kedua dalam penerapan penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran mengalami peningkatan yaitu 94,28% dengan kategori “sangat sempurna”. Dirata-ratakan diperoleh sebesar adalah 85,71% dengan kategori “sempurna”.
2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran Tebak Pelajaran penerapan utama sebesar 80,80% dengan kategori “tinggi”, penerapan kedua sebesar 94,44% dengan kategori “sangat tinggi”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen 87,63% dengan kategori “sangat tinggi”. Dapat dilihat bahwa berdasarkan aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan.
3. Sedangkan persentase perbedaan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran Tebak Pelajaran pada kelas eksperimen adalah 33 orang atau 22 siswa atau memperoleh 66,66% yang memperoleh kategori “sangat tinggi”, 11

orang siswa atau 33,34% siswa memperoleh kategori “tinggi”. Persentase lembar observasi motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 24 orang siswa atau 70,58% siswa memperoleh “Tinggi”, sedangkan 10 orang siswa atau 29,42% siswa memperoleh kategori “Rendah”.

4. Berdasarkan analisis uji beda “t”, terdapat kedua kelas eksperimen dan kontrol tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (29,50 > 3,99) yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan sumbangan gain yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,56 yang berarti termasuk kategori sedang. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu” bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa PPKn yang menerapkan pembelajaran Tebak Pelajaran dengan menggunakan metode konvensional di SMAN 1 Tualang” artinya hipotesis dalam penelitian ini “diterima”.

Rekomendasi

1. Kepada guru bidang studi, khususnya di SMAN 1 Tualang, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran Tebak Pelajaran. Sebagai salah satu metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran Tebak Pelajaran agar menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan model pembelajaran Tebak Pelajaran juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bahan pembelajaran sehingga tercapai pembelajaran yang diinginkan.
3. Bagi penelitian yang ingin mengembangkan inovasi model atau model pembelajaran lain sehingga tidak menonton pada satu model pembelajaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

Pungki Bagaskoro.2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* Materi Koloid Terhadap Motivasi belajar Siswa.[Jurnal].Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam .Universitas Negeri Semarang

Sudjana. 2016. Metode Statistika. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
Trianto. 2017. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara

UU Nomor 20 Tahun 2003

Zaini.Hisyam dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani